

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden yaitu perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan alokasi dana desa di desa-desa Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara. Kecamatan Abung Kunang memiliki 7 desa, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Untuk menentukan kuesioner yang akan disebarakan kepada responden dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki kriteria perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan alokasi dana desa, yaitu :

1. Sekretaris desa
2. Kepala seksi (kasi)
3. Kepala urusan (kaur)

Berdasarkan kriteria tersebut setiap desa memiliki 7 orang yang berhubungan dengan pengelolaan alokasi dana desa yaitu 1 orang sekretaris desa, 3 orang kepala seksi (kasi pemerintahan, kasi pembangunan dan kasi kemasyarakatan) dan 3 orang kepala urusan (kaur perencanaan, kaur umum dan kaur keuangan). Jadi, sampel yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 (7 orang x 7 desa). Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, proses klasifikasi hasil penyebaran angket dilakukan dengan bantuan program excel ntuk membentuk tabulasi data. Setelah tahapan tersebut selesai tahapan pengolahan segera dilaksanakan. Berdasarkan hasil penyebaran angket maka karakteristik didasarkan pada :

**a. Karakteristik Data Kuesioner**

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Data Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>
Kuesioner yang dikirim	49
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang tidak kembali	14
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
Kuesioner yang diolah	35
Persentase kuesioner yang diolah	71,4%
Responden rate = $(35/49) \times 100\% = 71,4\%$	

Sumber : Data diolah, 2018

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 25 Januari 2018 sampai dengan 26 Januari 2018. Fokus responden yang telah ditetapkan oleh peneliti dari masing-masing desa sebanyak 7 dengan kriteria responden adalah sekretaris desa, kepala seksi (kasi) dan kepala urusan (kaur), sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 49 orang (7 x 7). Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 35 dan yang tidak kembali adalah sebanyak 14 kuesioner. Sehingga tingkat responden rate adalah  $(35/49) \times 100\% = 71,4\%$ .

**b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki – Laki	31	89%
Wanita	4	11%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 31 orang atau 89% dan jumlah responden wanita sebanyak 4 orang atau

11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden wanita.

**c. Profil Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
20 - 30 tahun	8	23 %
31- 40 tahun	20	57%
40 – 50 tahun	6	17%
>51 tahun	1	3%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 responden dengan usia 20 – 30 memiliki frekuensi sebanyak 8 orang atau 23%, usia 31 – 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 20 orang atau 57%, usia 40 – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 6 orang atau 17%, dan usia > 51 tahun memiliki frekuensi sebanyak 1 orang atau 3%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan pada desa-desa di Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara yang didominasi oleh usia 31 - 40 tahun atau 57% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 35 orang dengan total persentase sebesar 100 %.

#### d. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentasi
SLTA/Sederajat	32	91%
Diploma (D3)	1	3%
Strata 1 (Sarjana)	2	6%
Strata 2 (Master)	0	0
Strata 3 (Doktor)	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SLTA/Sederajat sebanyak 32 orang atau 91%, responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D3) sebanyak 1 orang atau 3%, dan responden dengan pendidikan terakhir Strata 1 (Sarjana) sebanyak 2 orang atau 6%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (Master) dan Strata 3 (Doktor) sebanyak 0.

#### e. Profil Responden Berdasarkan Lama Jabatan

Tabel 4.5

##### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Jabatan

Keterangan	Jumlah	Persentasi
1 – 5 tahun	35	100%
6 - 10 tahun	0	0
11 – 15 tahun	0	0
16 – 20 tahun	0	0
≥ 21 tahun	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5, responden dengan lama jabatan 1 – 5 tahun sebanyak 35 orang atau 100%. Karakteristik responden berdasarkan lama jabatan digunakan untuk mengasumsikan pada desa-desa di Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara hanya menjabat sebagai aparat desa selama satu periode.

#### **4.1.2 Definisi Variabel Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip partisipasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh populasi desa-desa yang terdapat di Kecamatan Abung Kunang, akan tetapi ditentukan adanya kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu perangkat desa yang berhubungan dengan pengelolaan alokasi dana desa.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V.20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan Prinsip Transparansi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip Partisipasi dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 32 pernyataan yang terbagi yakni 10 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Prinsip Transparansi, 6 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Prinsip Akuntabilitas, 7 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen Prinsip Akuntabilitas, dan 9 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel

baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Prinsip Transparansi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip Partisipasi dan Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5, dimana 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral/ragu-ragu, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Prinsip Transparansi	35	36	49	1523	43,51	2,994
Prinsip Akuntabilitas	35	24	30	969	27,69	1,409
Prinsip Partisipasi	35	23	34	1027	29,34	2,689
Pengelolaan Alokasi Dana Desa	35	29	45	1435	41,00	2,921
Valid N (listwise)	35					

Sumber : Olah Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.6 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 35 data. Maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen untuk pengelolaan alokasi dana desa diperoleh rata-rata sebesar 41,00 dengan nilai tertinggi 45 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 29 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasinya 2,921. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk kepatuhan wajib pajak memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2016).
2. Rata-rata (*mean*) untuk variabel bebas (independen) yaitu :
  - a. Prinsip transparansi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 43,51 dengan nilai tertinggi 49 didapat dari pertanyaan yang menjawab

dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai 4=setuju, sedangkan nilai terendah sebesar 36 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,994. Hal ini berarti prinsip transparansi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- b. Prinsip akuntabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 27,69 dengan nilai tertinggi 30 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju, sedangkan nilai terendah sebesar 24 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 1,409. Hal ini berarti prinsip transparansi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- c. Prinsip partisipasi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 29,34 dengan nilai tertinggi 34 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai 4=setuju, sedangkan nilai terendah sebesar 23 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,689. Hal ini berarti prinsip transparansi memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

## **4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data**

### **4.2.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika instrumen (angket) mampu mengukur objek yang diukur (Sudarmanto, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan korelasi product moment dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap item pertanyaan dengan total skor setiap responden. Apabila harga koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis lebih besar dari harga koefisien korelasi pada tabel

( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid (Sudarmanto, 2013).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Koefisien r Hitung</b>	<b>Koefisien r Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
Prinsip Transparansi	X1.1	0,282	0,282	Valid
	X1.2	0,367	0,282	Valid
	X1.3	0,550	0,282	Valid
	X1.4	0,336	0,282	Valid
	X1.5	0,704	0,282	Valid
	X1.6	0,454	0,282	Valid
	X1.7	0,631	0,282	Valid
	X1.8	0,526	0,282	Valid
	X1.9	0,764	0,282	Valid
	X1.10	0,342	0,282	Valid
Prinsip Akuntabilitas	X2.1	0,422	0,282	Valid
	X2.2	0,554	0,282	Valid
	X2.3	0,463	0,282	Valid
	X2.4	0,462	0,282	Valid
	X2.5	0,696	0,282	Valid
	X2.6	0,401	0,282	Valid
Prinsip Partisipasi	X3.1	0,468	0,282	Valid
	X3.2	0,356	0,282	Valid
	X3.3	0,580	0,282	Valid
	X3.4	0,365	0,282	Valid
	X3.5	0,579	0,282	Valid
	X3.6	0,636	0,282	Valid
	X3.7	0,507	0,282	Valid



Pengelolaan Dana Desa	Alokasi	Y1	0,363	0,282	Valid
		Y2	0,734	0,282	Valid
		Y3	0,594	0,282	Valid
		Y4	0,743	0,282	Valid
		Y5	0,419	0,282	Valid
		Y6	0,384	0,282	Valid
		Y7	0,613	0,282	Valid
		Y8	0,489	0,282	Valid
		Y9	0,421	0,282	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan dari hasil uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa semua instrumen penelitian memiliki hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu koesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai Cronbach alpha di atas 0,60 (Ghozali,2009).

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Prinsip Transparansi (X1)	0,707	Reliabel
Prinsip Akuntabilitas (X2)	0,648	Reliabel

Prinsip Partisipasi (X3)	0,695	Reliabel
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	0,727	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki Cronbach alpha  $> 0,60$ . Dengan demikian variable prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip partisipasi dan pengelolaan alokasi dana desa dapat dikatakan reliabel.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan terdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghazali, 2016).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka distribusi datanya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,50131614
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,059

	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,603 dan nilai Asymp Sig 0,860 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antarvariabel independen atau variabel bebas (multikolinieritas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi variance inflation factor (VIF). Caranya dengan melihat apakah harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10 atau tidak. Apabila harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut terindikasikan memiliki gejala multikolinieritas (Sudarmanto, 2013). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,598	5,760		-1,493	,146		
1 Prinsip Transparansi	,451	,114	,463	3,946	,000	,620	1,613
Prinsip Akuntabilitas	,742	,233	,358	3,186	,003	,675	1,482
Prinsip Partisipasi	,321	,106	,295	3,031	,005	,898	1,114

a. Dependent Variable: Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel < 10 artinya tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen ( tidak terjadi multikolinieritas).

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika :

$d < dL$  : maka terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - dL$  : maka terjadi autokorelasi negative

$dU < d < 4 - dU$  : maka tidak terjadi autokorelasi

$dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ ; maka pengujian tidak meyakinkan.

Hasil uji autokolerasi dijelaskan dalam berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,710	1,572	2,028

a. Predictors: (Constant), Prinsip Partisipasi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip Transparansi

b. Dependent Variable: Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan table 4.12 diatas, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* serentak yaitu sebesar 2,028 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 35, jumlah variabel bebas 3. Maka pada table *Durbin Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut :

$$N = 35$$

$$Dl = 1,283$$

$$Du = 1,652$$

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai dU lebih kecil dari DW ( $1,652 < 2,028$ ), sedangkan DW lebih kecil dari  $4-dU$  ( $2,028 < 4-1,652$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan glejser (*glejser test*). Dalam pengujian glejser menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan

model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,614	3,195		3,009	,005
	Prinsip Transparansi	-,046	,063	-,146	-,722	,475
	Prinsip Akuntabilitas	-,132	,129	-,199	-1,025	,313
	Prinsip Partisipasi	-,095	,059	-,274	-1,624	,114

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Adjusted R (Koefesien Determinan)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,736	,710	1,572

a. Predictors: (Constant), Prinsip Partisipasi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip Transparansi

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,710 atau 71,0%. Hal ini berarti alokasi dana desa dipengaruhi oleh prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan prinsip partisipasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213,366	3	71,122	28,770	,000 <sup>b</sup>
	Residual	76,634	31	2,472		
	Total	290,000	34			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Alokasi Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Prinsip Partisipasi, Prinsip Akuntabilitas, Prinsip Transparansi

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 28,895 dengan tingkat signifikansi 0,00. Sedangkan Ftabel sebesar 2,91 dengan tingkat signifikansi 0.05. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $28,77 > 2,91$ ) atau  $sig < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel pengelolaan alokasi dana desa.

#### 4.4.3 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-8,598	5,760
1 Prinsip Transparansi	,451	,114
Prinsip Akuntabilitas	,742	,233
Prinsip Partisipasi	,321	,106

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a.-8,598 + 0,451X_1 + 0,742X_2 + 0,321X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Alokasi Dana Desa

$X_1$  = Prinsip Transparansi

$X_2$  = Prinsip Akuntabilitas

$X_3$  = Prinsip Partisipasi

$\alpha$  = Konstanta

e = Variabel Gangguan



Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan prinsip partisipasi, maka pengelolaan alokasi dana desa cenderung mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien variabel prinsip transparansi (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,451 yang berarti bahwa jika prinsip transparansi naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan alokasi dana desa akan naik sebesar 0,451 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien variabel prinsip akuntabilitas (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,742 yang berarti bahwa jika prinsip transparansi naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan alokasi dana desa akan naik sebesar 0,742 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien variabel prinsip partisipasi (X3) dalam penelitian ini sebesar 0,321 yang berarti bahwa jika prinsip transparansi naik sebesar satu satuan maka variabel nilai pengelolaan alokasi dana desa akan naik sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### **4.4.4 Uji T**

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,598	5,760		-1,493	,146
	Prinsip Transparansi	,451	,114	,463	3,946	,000
	Prinsip Akuntabilitas	,742	,233	,358	3,186	,003
	Prinsip Partisipasi	,321	,106	,295	3,031	,005

a. Dependent Variable: Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Sumber : Olah Data SPSS V.20, 2018

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan ini adalah uji t.

**a. Pengujian Prinsip Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Prinsip transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya prinsip transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**b. Pengujian Prinsip Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$

ditolak, artinya prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

**c. Pengujian Prinsip Partisipasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa prinsip partisipasi berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji T, hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya prinsip partisipasi berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Prinsip Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Transparansi merupakan salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan, keterlibatan dan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil oleh pemerintah serta menjamin akses bagi setiap orang atau masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut (Kumalasari Dan Riharjo,2016).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh prinsip transparansi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini dikarenakan pemerintah desa telah berupaya melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan alokasi dana desanya, diantaranya prinsip tersebut dilaksanakan dengan adanya akses masyarakat terhadap informasi penggunaan alokasi dana desa dan informasi mengenai laporan berkala penggunaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Manaan, 2017) yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program alokasi dana desa telah diterapkan prinsip transparansi.

#### **4.5.2 Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

akuntabilitas dapat dimaknai sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2017).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh prinsip akuntabilitas terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini dikarenakan pemerintah desa di Kecamatan Abung Kunang telah menerapkan prinsip akuntabilitas seperti adanya laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Manaan, 2017) yang menyatakan bahwa pada tahap pertanggung jawaban sudah akuntabel meskipun harus dibutuhkan pendamping dari aparat Pemerintah Daerah guna penyesuaian perubahan aturan setiap tahun.

#### **4.5.3 Pengaruh Prinsip Partisipasi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh prinsip partisipasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini dikarenakan pemerintah desa di Kecamatan Abung Kunang telah menerapkan prinsip partisipasi dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam musrembangdes penggunaan alokasi dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Manaan, 2017) yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program alokasi dana desa telah diterapkan prinsip partisipatif.